

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ilmu Al-quran berada di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Singosari adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berada di sebelah utara Kota Malang, kecamatan ini dilintasi jalur utama Surabaya-Malang dan termasuk sebagai daerah titik macet terparah di Malang. Namun dari sisi SDM Singosari bisa dikatakan sebagai salah satu dari urutan teratas kecamatan termaju dan paling terpandang di Kabupaten Malang. Terletak pada ketinggian 400-700 meter dpl, Singosari beriklim sejuk. Daerah yang lebih tinggi berada di sebelah barat di kaki Gunung Arjuno di mana sebagian besar wilayahnya diperuntukkan bagi perkebunan (kopi), kehutanan (mahoni) dan peternakan (ayam). Bersama dengan Lawang dan Kepanjen, Singosari dikenal sebagai kota satelit penyangga utama Kota Malang, yang termasuk dalam kawasan Malang Raya. ([http.wikipedia.com](http://wikipedia.com) di akses pada tanggal 20 pukul 10:12).

B.Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran

Pondok Pesantren Ilmu Alquran didirikan pada tanggal 1 Mei tahun 1978, Kegiatan mengajar dan membina Al Quran dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok KHM. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap di kediaman beliau sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu agama dan berkhidmat. Namun majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak hadir di tengah masyarakat untuk tujuan yang suci da, wah ila Allah dan menyebarkan ulumuddin.

Sesuai dengan namanya, Pesantren Ilmu Al Quran mempunyai spesialis dan prioritas pengajaran pada Al quran. Hal ini erat kaitannya dengan figure KHM. Basori Alwi sebagai seorang intelektual Al quran dan notabene pendiri jamiyatul Quroo wal Huffadz-suatu lembaga yang banyak melahirkan intelektual Al Quran di Indonesia. Juga tidak lepas dari factor demografi masyarakat Singosari yang rata-rata pesantrennya bernuansakan Al Quran. Sebagai pesantren yang lebih berkonsentrasi pada pelajaran Al Quran, dengan metode pembelajarannya yang disebut dengan metode”Metode Jibril”, Pesantren Ilmu Al Quran sering menjadi objek studi komparatif dan riset penelitian untuk pengembangan proses belajar mengajar Al Quran dari berbagai delegasi lembaga maupun perorangan. Namun dalam perkembangannya, Bahasa Arab juga memperoleh porsi perhatian yang besar, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan alat menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern.

Dengan kurun usia yang tergolong muda, telah banyak hasil yang dicapai oleh Pesantren Ilmu A Quran. Di antaranya, sistem pendidikan yang semula hanya berupa majlis-majlis ta’lim ala kadarnya, perkembangan menjadi system madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern namun tetap kental nilai-nilai kesalafannya. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran serta aktif putra-putra KHM. Basori Alwi yang banyak mempunyai potensi dibidangnya masing-masing. Diantaranya, HM. Anas Basori dalam manajemen system organisasi, HM. Nu’man Basori pada bidang pembangunan dan pengembangan sarana fisik, HM. Rifat Basori dalam hal pembinaan kepengurusan , HM. Lutfi Basori pada bidang pendidikan dan tarbiyah Islamiyah, HM. Farid Basori dalam pengurusan surat tanah dan bangunan, serta HM. Faiz Basori sebagai founding father dalam pembukuan dan manajemen keuangan pesantren.

C. Organisasi Pengelola

Lembaga kepengurusan yang terdapat di Pesantren Ilmu Al Quran merupakan lembaga yang terstruktur yang terdiri dari Pengasuh, Penasehat, majlis pertimbangan yang meliputi bidang pendidikan, bidang non pendidikan, penelitian dan pengembangan, ketua umum, ketua I bidang pendidikan, ketua II bidang non pendidikan serta berbagai bidang seksi-seksi kepengurusan lainnya.

PENGURUS

PESANTREN ILMU AL QURAN

PERIODE 2015-2017

Pengasuh : KH. M. Basori Alwi

Penasehat : HM. Said Budairi

HA. Farid Basori

HM. Anas Basori Lc

HM. Rif'at Basori

HM. Faiz Basori, SE

Majlis Pertimbang

Bidang Pendidikan : Drs. Ghoziadin Djupri, Msi

Drs. Ali Fikri

H. Sholihin Jaiz

Bidang Non Pendidikan: Arif Rahman Pendidikan

Penelitian dan Pengembangan : M. Shofiyullah

Ulil Absor S. Kom

Pembangunan : Ir. HM. Nu'man Basori, MBA

Ketua Umum : HM. Luthfi Basori

Sekretaris Umum (Ketua TU) : Ahmad Afandi
Ketua I (Bidang Pendidikan) :M. Yasin Wasiat
Ketua II (Bidang Non Pendidikan) : Alie Faza S.Pdi

SEKSI-SEKSI BIDANG PENDIDIKAN

1.Pembinaan dan Pengawasan Al Quran

Kordinator: M. Lutfillah S.T

Anggota : Nurul Hidayat

Farid Maulidi

Syahrul Rizal

Kholil SR

Abdul Malik Zainal

2.Pembinaan dan Pengawasan Bahasa Arab

Kordinator: M.Furqon M.pd

Robidin

Hamdani

David Fatahulloh

Ridwan Hasan

3.Kerohanian dan Peribadatan

Kordinator : Afif Mujahidin

Hidayatullah

Mudhofar

Reyhan Mafazi

Shodiq Hadi

4.Perpustakaan

Kordinator : Tholha Mansur

Anggota : Hafed Fahmi

Hasyim Asyari

Fahrizal Bakhtiar

Habibi Aziz

5.Absensi

Kordinator :Khoirun Nasikin

Anggota : Tamimi

Sya,roni

Khoiron

6.Kesenian dan Ketrampilan

Kordinator :Muqorrobin

Anggota :Alfian Nur

Aris liswanto

Saiful Hidayat

Nafis

Mahdi Dzikrullah

Tamam Muhammad

Fahris Minna

Yusuf Adib Kurniawan

Hanafi Muhammad

7. Penerbitan dan Media Cetak

Kordinator : Saiful Badri

Anggota : Yusuf Athoillah

Zaini Khoirul latif

Reyhann Rafif

Ghifari Zaka

SEKSI-SEKSI BIDANG NON PENDIDIKAN

1. Perlengkapan dan Pemeliharaan

Kordinator : Harianto

Saiful Mujab

Mustofa Ahmada

Zainurrozikin

2. Keamanan dan Ketertiban

Kordinator : M. Suyuti Afif

Anggota : Iftah Khoirul Umam

Fahad Alimuddin

Rizal Murtadho

‘Ahmad Al Faqih

2.Kesehatan dan Kesejahteraan

Kordinator :Miftahul Fadhilah

Anggota : Zainal Arifin

:M. Chiron

: Agus Nur Salim

3.Kebersihan

Kordinator : Abdul Aziz

Anggota : Muhammad Taufiqi

Rafif Sufyan

Affrel Surya Takki

4.Listrik dan Soud system

Kordinator : Hasbi Rahbini

Anggota : Rodli ma'mun

Dwi Setiawan

Amin Budi Setia darma

5.Olahraga

Kordinator :Asrul

Anggota :Ahmad Mudzakir

Muhammad Syahrul

6. Perairan

Kordinator : Reza Qomaruddin

Anggota : Haidar Ali

Zainurohim

Tsani Athoir Rohman

Rahma Reza Q

7. Ketertiban Piring

Kordinator : A. Mudhoffar

Anggota : Syahri Rahmad

Faizin Kamala

Ririt Maulana Afif

Faikri Haikal

SEKSI-SEKSI BIDANG USAHA

1. Adm. Umum

Kordinator : M. Irfan Affandi

: Abdul Karim

: Fahmi Jazuli

: Rijal Afandi

2.Adm.Personalia

Kordinator : M.Abdul Haris,S. Hum, M.Pd

Anggota :Arif Rahman Hakim

3.Adm. Keuangan

Kordinator : Ulil Absor. S. Kom

Anggota : Abul Faiz Dzinnun

4.Adm. Konsumsi

Koordinator : Thusan hamidi

Angota :Hasbulloh

Sofyan Afif

Salman Alfarisi

5.Humas

Kordinator : Mahendra

Anggota : Fathul Bari

Muhammad Adib

Khoirul Umam

6.Usaha

Kordinator : Sholehundin

Anggota : M. Farid

SUSUNAN PENGURUS BIDANG MADRASAH DINIYAH

Kepala Madrasah :HM. Yasin Wasiat

Wakil Kepala Madrasah : Gus Abdulloh Murtadloh

Sekretaris : Syafiqul Umam

Staf Bidang Kurikulum : M. Shofiyulloh

Staf Bidang Administrasi : Ahmad Affandi

Staf Bidang Kesantrian : M.Suyuti Afif



Fasilitas

Pesantren Ilmu Alquran menempati lahan tanah seluas kurang lebih 1.950M2 dengan dua kampus

Kampus PIQ I, meliputi

- 1) Kantor pusat
- 2) Aula
- 3) Asrama Pemonndokan
- 4) Ruang Kelas
- 5) Kamar Guru
- 6) Ruang Tamu
- 7) Perpustakaan
- 8) Studio
- 9) Toko PIQ
- 10) Kantin
- 11) Ruang Loundty
- 12) Dapur
- 13) Jemuran
- 14) Kamar MAndi

PROGAM PENDIDIKAN

Progam pendidikan di Pesantren Ilmu Alquran terdapat dua macam:

Reguler, meliputi

A. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah bagian dari program pendidikan regular yang menfokuskan kajiannya pada pelajaran-pelajaran non Alquran dan bahasa Arab seperti Fiqih, Akhlak, dan lain-lain

a. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan di madrasah diniyah adalah jenjang ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun yang menjadi dua tahap.

1. Tahap Dasar

Tahap ini di tempuh oleh para santri pada tahun pertama masuk pesantren. Pada tahap ini santri diberi kajian-kajian dasar keislaman dengan alokasi waktu 1 jam per hari atau 20% dari waktu belajar yang harus dijalani dalam sehari.

2. Tahap Lanjutan

Tahap ini ditempuh selama 5 tahun masa belajar sebagai kelanjutan dari tahap dasar dengan materi kajian yang lebih lengkap dan luas sesuai dengan tingkat kelasnya. Pada tahap ini alokasi waktu yang diberikan adalah 3 jam/hari; 2 jam pada malam hari dan 1 jam pada pagi hari(bagi yang sekolah sore) dan sore (bagi yang sekolah pagi) atau 60 % dari total waktu yang disediakan dalam satu hari.

b. Sistem Kelas dan Pembelajaran

Pengajaran madrasah diniyah dilaksanakan dengan menggunakan system klasikal dengan nama abjad a, b dan seterusnya. Adapun kategori klasifikasinya disesuaikan dengan kemampuan atau tingkah kelas Bahasa

Arabnya masing-masing. Sedangkan sistem pembelajarannya dibagi menjadi dua tahap :

1. Tahap tiga tahun pertama

Pada tahap ini guru memerankan 80% dari jalannya belajar mengajar di kelas, artinya guru dituntut untuk membantu menterjemah dan menjelaskan secara lengkap pelajaran-pelajaran yang diberikan pada tiap mata pelajaran.

2. Tahap tiga tahun kedua

Pada tahap ini guru hanya memerankan 50% jalannya belajar mengajar di kelas, guru sifatnya hanya sebagai pembimbing santri di dalam membaca, menterjemah, dan memahami pelajaran yang dikaji di kelas.

c. Syarat Mengikuti Ujian

- Mengikuti 50% proses belajar mengajar.
- Mengikuti persyaratan akademik dan non akademik yang ditetapkan oleh madrasah diniyah.
- Lunas syahriah pada 6 bulan pertama untuk tiap semester.

d. Kriteria Kenaikan Kelas dan Bintang Kelas

- Santri dinyatakan naik kelas apabila memiliki nilai (min) 6,0 yang diambil dari akumulasi nilai rata-rata semester ganjil dan semester genap.
- Penentuan ranking dilakukan dengan melihat nilai rata-rata pelajaran. Apabila ada kesamaan pada nilai rata-ratanya, maka dilihat dari nilai

Al-Qur'an, bahasa Arab, nahwu, shorof, praktek baca kitab, praktek ibadah secara urut.

- Nilai yang masuk di dalam raport adalah hasil pembagian dari ulangan harian dan ujian semester serta pertimbangan dari pengajar mata pelajaran apabila dianggap perlu.
- Ujian komprehensif dilaksanakan bagi kelas VI pada semester ganjil dengan materi mulai kelas I sampai kelas VI.

B. Program Al-Qur'an

Sesuai dengan nama dari pesantren ini maka pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu materi pokok (selain bahasa Arab) yang memperoleh perhatian lebih dari yang lain.

a. Tahap Pengajaran

1. **Tingkat dasar**, ditempuh pada tahun pertama santri masuk pesantren. Alokasi waktu yang diberikan adalah dua jam perhari atau 40% dari total waktu belajar mengajar regular santri. pada tahap ini santri ditargetkan (bagi yang mampu) mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz dengan bacaan murottal dan mujawwad dalam satu tahun bagi mereka yang mampu.
2. **Tingkat lanjutan**, pada tahap ini alokasi waktu yang diberikan adalah 1 jam/hari atau 20% dari total waktu belajar santri.

b. Sistem Pengajaran

Pengajaran Al-Qur'an sejak tahap pembekalan dilaksanakan dengan system klasikal, dimana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an dengan batas maksimal perkelas

adalah 25 orang. Selanjutnya pengajaran dilaksanakan melalui beberapa tingkat kelas yaitu :

1. **Kelas Pemula.** Kelas ini ditempuh pada juz 30 dengan mempraktekkan bacaan tahqiq. Guru banyak memberikan contoh bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan ritme pelan dan banyak mengulang beberapa huruf atau ayat yang perlu untuk diulang yang kemudian ditirukan oleh santri baik bersama atau sendiri-sendiri. Dan setelah dipandang baik bacaannya, santri dikenalkan bacaan tartil secara memimpin.
2. **Kelas Lanjutan.** Kelas ini memiliki 3 bagian :
 - a. **Juz 1-7.** Pada bagian ini guru tetap memakai bacaan tahqiq, namun sekedar untuk melatih pengucapan beberapa huruf atau kata yang dirasakan sulit. Selanjutnya guru mempraktekkan bacaan tartil dan ditirukan oleh santri sebanyak 3 kali pada setiap ayat atau tanda waqof.
 - b. **Juz 8-15.** Pada bagian ini guru memimpin santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, lalu santri menirukannya satu kali. Sebelum bubar, maqro' pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan itu dibaca ulang bersama-sama
 - c. **Juz 16-30.** Disini guru berperan sebagai pentashih yang tugasnya hanya mengoreksi bacaan santri sambil sesekali memberikan tambahan-tambahan materi bacaan yang belum diketahui santri. sedangkan santri memimpin bacaan santri secara bergantian. Setelah selesai pelajaran, maqro' yang telah diajarkan diulang bersama.

Disemua bagian di atas, sebelum menambah maqro'/pelajaran berikutnya, dilaksanakan muroja'ah (membaca ulang secara bersama pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya).

3. Kelas Murojaah Adalah kelas santri yang dipersiapkan untuk mengikuti ujian nihaiy (ujian final) dan kelas yang dipersiapkan bagi santri akan mengikuti ujian pengambilan ijazah setelah dinyatakan lulus dalam ujian nihaiy yang mana masing-masing ditempuh selama satu semester

4. Kelas Tafsir. Kelas ini dipersiapkan bagi santri yang dinyatakan lulus ujian pengeambilan ijazah, disamping mereka mengaji Alquran mereka juga mengaji tafsir dengan menggunakan kitab panduan. Tafsir jalalain bagi pemula dan tafsir muqorona bagi yang telah mahir. Disini Santri di tuntut aktif karena mereka tidak hanya menerima penjelasan-penjelasan tentang materi tafsir yang di kaji namun juga dilatih mengubah/mengungkapkan kembali materi tafsir dengan bahasa mereka , baik dengan lisan maupun tulisan.

C. Progam Bahasa Arab

Progam ini menepatkan tempat penting sebagaimana Alquran karena dimaksudkan sebagai pendukung kemampuan santri didalam mendalami pelajaran- pelajaran yang notabennya 90% menggunakan bahasa Arab. Maka keberhasilan santri mengikuti progam ini sangat mempengaruhi prestasi akademik pada pelajaran yang lain.

a. **Tahap Pengajaran, dibagi menjadi 2 tahap:**

1. Tahap Dasar. Tahap ini ditempuh pada tahun pertama santri masuk pesantren. Di sini santri mendapatkan alokasi waktu belajar 2 jam /perhari atau 40% dari total waktu belajar regular, dengan harapan santri pada tahap ini telah menguasai kemampuan dasar memahami teks-teks bahasa Arab dan mampu menuntaskan materi kitab Madarij Durus Al Arobiyah.
2. Tahap Lanjutan. Merupakan tahap lanjutan daritahap sebelumnya. Perbedaan santri hanya memperoleh alokasi 1 jam perhari atau 20% dari total waktu belajar regular.

b. **Sistem Pengajaran**

Sistem pengajarannya menggunakan metode klasikal, dimana santri ditempatkan pada kelas-kelas berdasarkan kemampuan bahasa Arabnya masing-masing dengan jumlah santri maksimal 25 orang perkelas. Selanjutnya pengajian bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan system cbsa, dimana santri dituntut untuk aktif didalam mengikuti pelajaran bahasa Arab bail yang berbentuk qiroah, muhadatsah, insya, dan istima'. Kemudian kelas bahasa Arab secara umum di bagi menjadi dua:

1. Kelas madarij: ditempuh pada tahap pendasaran
2. Kelas Pasca Madarij: Ditempuh pada tahap pengembangan

II Non Reguler (Ekstra kulikuler), meliputi

1. Anjangsana. Adalah progam pengabdian masyarakat yang sifatnya wajib dengan melibatkan santri yang telah tinggal dipesantren selama 6 tahun dengan tujuan melatih mereka bermasyarakat sekaligus sebagai bentuk

pengabdian santri kepada mereka. Kegiatan ini dilaksanakan tiap akhir tahun setelah selesainya program pesantren dan sekolah dengan sumber pembiayaan 20% dari pesantren dan sisasanya hasil dari swadaya peserta.

2. Tahfidul Quran, ketentuan mengikuti program ini adalah:
 - Telah lulus ujian Al Quran bin Nadhor.
 - Bersedia mematuhi peraturan dan kegiatan yang dicanangkan oleh pesantren.
 - Mendapat izin dari orang tua
3. Tilawatul Quran bi taghonni. Program ini dilaksanakan. Program ini dilaksanakan dengan dua spesifikasi yaitu privat dan umum
4. Kegiatan-kegiatan lain di antaranya: kaligrafi, penerbitan, qosoid nabawiyah, al banjara, pelatihan-pelatihan ketrampilan dan wirausaha dll.

Unit Pelayanan Masyarakat

Pesantren Ilmu Alquran juga menyelenggarakan unit pelayanan masyarakat dibidang pendidikan agama, khususnya Alquran dan bahasa Arab dalam bentuk:

- Pengajian An Nasoih ad diniyah setiap hari ahad pagi yang diasuh langsung oleh pengasuh PIQ.
- Pengajian tafsir setiap hari ahad yang di asuh oleh asatidz PIQ.
- Kursus pembinaan Al Quran dan bahasa Arab, baik perorangan maupun kelompok atau lembaga.
- Taman pendidikan Alquran (TPQ-PIQ)
- Pengelolaan madrasah diniyah diyayasan sosial panti asuhan darussalam Singosari

- Pesantren Ramadhan merupakan program intensif belajar AlQuran selama satu bulan bagi yang sudah mengenal bacaan Alquran.

